

# **STRATEGI BERTAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TEROMPET TRADISIONAL DI KECAMATAN BULUKERTO KABUPATEN WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**YAYANG ARDITYA PUTRA**

**E100150 236**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI BERTAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TEROMPET  
TRADISIONAL DI KECAMATAN BULUKERTO KABUPATEN WONOGIRI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**YAYANG ARDITYA PUTRA**

**E100 150 236**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Dr. Choirul Amin, S.Si., MM.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI BERTAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TEROMPET  
TRADISIONAL DI KECAMATAN BULUKERTO KABUPATEN WONOGIRI**

**OLEH**  
**YAYANG ARDITYA PUTRA**  
**E100150236**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**  
**Fakultas Geografi**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Pada hari Rabu, 31.05.2017**  
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Dr. Choirul Amin, S.Si, MM.**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dra. Umrotun, M.Si.**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Dahroni, M.Si.**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

  
**Dekan,**  
  
**Drs. Yuli Priyana, M.Si.**  
**NIK. 573**

## **J CNCO CP'RGTP[ CVCCP**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis  
  
**Yayang Arditya Putra**  
**E100150236**

**STRATEGI BERTAHAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TEROMPET  
TRADISIONAL DI KECAMATAN BULUKERTO KABUPATEN  
WONOGIRI**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yakni mengetahui karakteristik industri terompet tradisional di kecamatan bulukerto, perkembangan usaha terompet serta strategi bertahan yang dilakukan pengrajin terompet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data primer dan sekunder dengan melakukan survey lapangan serta wawancara yang menggunakan kuisioner dan data sekunder dari dinas instansi terkait. Pengrajin terompet di kecamatan bulukerto tersebar di 5 desa yakni desa bulurejo, desa ngaglik, desa nadi, desa domas, dan desa krandegan. 1) Karakteristik industri terompet tradisional di kecamatan bulukerto dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin yang menekuni usaha terompet hampir semua lebih dari 10 tahun dan rata-rata usia pengrajin paling banyak pada rentang usia 40 sampai 60 tahun yang masih bisa dikatakan berada pada usia produktif. Tenaga kerja dalam usaha terompet hanya dilakukan oleh anggota keluarga. 2) Perkembangan usaha terompet tradisional mulai dari masa kejayaan di tahun 1990 sampai tahun 2000. Pasang surut pertama terjadi pada tahun 2004 pada saat tsunami aceh. Mulai tahun 2006 hingga 2015 merupakan masa kebangkitan terompet tradisional dan pada tahun 2016 hingga saat ini terompet justru mengalami pasang surut kedua. 3) Strategi bertahan usaha terompet meliputi strategi memperoleh bahan baku dengan alternatif bahan baku dari limbah kertas pabrik. strategi inovasi produksi yang dilakukan dengan membuat variasi berbagai bentuk terompet. strategi pemasaran usaha terompet menjangkau kota-kota besar seperti jakarta, Surabaya, dan lampung. strategi penentuan harga ditetapkan harga pukul rata pada setiap pedagang dilokasi berjualan yang sama.

**Kata Kunci :** Terompet tradisional, Usaha, Karakteristik, Perkembangan, Strategi.

**Abstract**

The purpose of this study is to know the characteristics of the traditional trumpet industry in Bulukerto sub-district, the development of trumpet business and the survival strategy of trumpet craftsmen. The method used in this study is a method of analyzing primary and secondary data by conducting

field survey and interview using questionnaires and secondary data from the relevant agency. Trumpet craftsmen in Bulukerto sub-district are spread in 5 villages namely Bulurejo village, Ngaglik village, Nadi village, Domas village, and Krandedegan village. 1) The characteristics of the traditional trumpet industry in Bulukerto sub-district from the results of the study show that the craftsmen who pursue the trumpet business almost all of the more than 10 years and the average age of craftsmen is the most in the age range of 40 to 60 years which can still be said to be of productive age. Workers in trumpet business are only carried out by family members. 2) Development of traditional trumpet business from the royal period in 1990 to 2000. The first tides occurred in 2004 at the time of the Aceh tsunami. From 2006 to 2015, it was the revival of the traditional trumpet and In 2016 until now, trumpets have actually experienced a second ups and downs. 3) The survival strategy of the trumpet business includes the strategy of obtaining raw materials with alternative raw materials from factory paper waste. Production innovation strategies carried out by making variations in various forms of trumpets. The trumpet business marketing strategy reaches big cities like Jakarta, Surabaya, and Lampung. The pricing strategy is set at the price of the average at any trader locally the same selling.

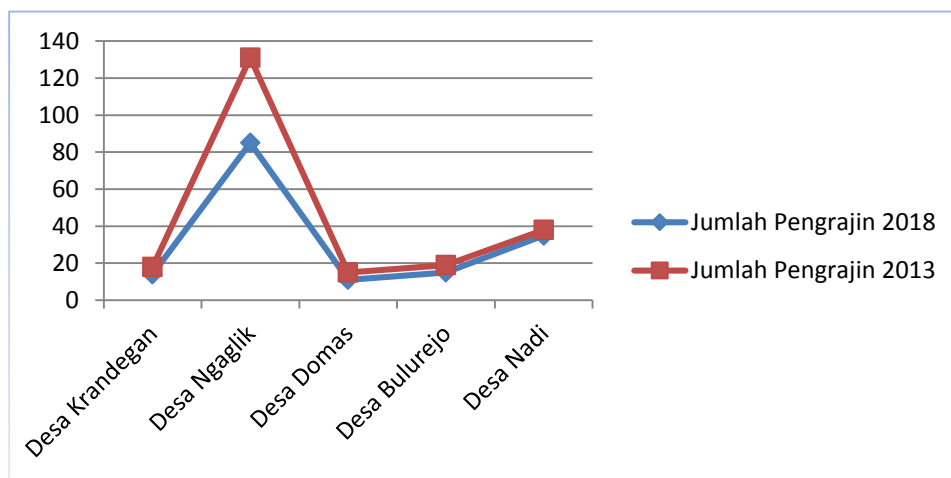
**Keywords:** Traditional trumpet, Business, Characteristic, Development of, Strategy.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional didorong tidak hanya dari sektor industri besar ataupun manufaktur, Industri kecil juga berperan penting bagi pembangunan ekonomi nasional dan merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki potensi untuk mewujudkan perekonomian nasional yang semakin seimbang. Industri kecil biasanya berorientasi di pedesaan dengan menjadi usaha alternatif selain di sektor pertanian. Kemajuan zaman mendorong seluruh industri untuk bergerak menanggapi tantangan yang akan muncul seperti kecanggihan teknologi digital dan pembaharuan teknologi industri. otomatis akan muncul berbagai tantangan maupun hambatan bagi industri kecil dan industri rumah tangga.

Kabupaten Wonogiri memiliki berbagai komoditi industri pengolahan yang tersebar di 25 kecamatan yang Salah satunya industri terdapat di Kecamatan Bulukerto yakni Industri terompot tradisional. Usaha tersebut sebagai salah satu opsi

usaha tambahan untuk mencukupi kebutuhan selain di sektor pertanian. Industri terompet merupakan usaha turun temurun yang masih dilakukan sampai sekarang yang dilakukan oleh individu atau rumahan atau yang biasa disebut industri rumah tangga. Industri terompet tradisional yang berada di Kecamatan Bulukerto tersebar di 5 desa yakni, Desa Ngaglik, Desa Nadi, Desa Domas, Desa Bulurejo, dan Desa Krandegan.



Gambar 1. Diagram perbandingan jumlah pengrajin terompet tahun 2013 dan 2018 (Penulis, 2019)

Eksistensi terompet pun menurun di rentang 5 tahun terakhir hal tersebut dilihat dari jumlah pengrajin di tahun 2013 hingga 2018 yang berkurang hingga 61 orang. hal tersebut terjadi karena adanya beberapa isu-isu yang tidak benar atau *hoax* yang mengatakan bahwa meniup terompet dapat memicu resiko 5 penyakit berbahaya termasuk kanker mulut, kanker lidah, hepatitis, HIV, TBC yang ditularkan melalui terompet. Selain isu-isu yang beredar munculnya terompet modern atau terompet yang diproduksi pabrik membuat industri terompet tradisional memiliki saingan dalam usaha.

Perlu adanya strategi untuk mengatasi berbagai masalah-masalah yang muncul tersebut seperti berita *hoax* tentang terompet tradisional dan tantangan dengan adanya terompet pabrik, strategi yang dilakukan pengrajin agar usaha terompet tetap

berlangsung serta tidak termakan jaman atau tetap bertahan maupun bisa lebih berkembang. Strategi tersebut meliputi strategi harga, bahan baku, dan lokasi pemasaran dan juga inovasi para pengrajin untuk mengikuti perkembangan industri saat ini dan juga berguna untuk menjadi *problem solving* dalam upaya mempertahankan industri terompet di kemajuan industri saat ini dengan tujuan mengetahui karakteristik industri terompet tradisional di kecamatan bulukerto, mengetahui perkembangan industri rumah tangga terompet di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri dan mengetahui strategi pelaku industri terompet tradisional untuk bertahan hidup.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data primer dan sekunder dengan melakukan survey lapangan serta wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada responden yakni pengrajin terompet tradisional dan analisis data sekunder yang diperoleh dari dinas instansi terkait. Populasi penelitian ini adalah pengrajin terompet tradisional yang terdapat di 5 desa sebagai sentra industri rumah tangga terompet tradisional di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri, Metode pengambilan sampel menggunakan *proportional cluster sampling* .teknik pengambilan sampel proporsional-cluster random sampling adalah teknik sampling yang memperhatikan besar kecilnya sub populasi kelompok-kelompok dalam populasi yang diambil secara acak sehingga akan menghasilkan sampel yang proporsional dari masing-masing kelompok. sampel yang diambil untuk penelitian ini sebesar 25% dari total populasi 160 pengrajin yakni diperoleh 40 sampel. Pengambilan sampel diambil 25% dari jumlah populasi karena jumlah populasi lebih dari 100 (Arikunto, 2002).

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni survey lapangan dan wawancara menggunakan kuisioner kepada responden yakni pengrajin terompet guna memperoleh informasi terkait penelitian dan untuk memastikan keakuratan data. Sedangkan untuk analisis data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait berupa catatan maupun arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum yakni dari Dinas Industri.



Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa Analisis deskriptif yakni analisis yang diperlukan untuk menjelaskan data kualitatif dari hasil survey di lapangan. Data dari hasil wawancara yang berupa kuisioner tersebut dianalisis dan dikelompokkan untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Analisis keruangan yakni pendekatan geografi guna menganalisis aspek-aspek keruangan dalam berlangsungnya industri terompet tradisional baik secara vertikal guna mengetahui alur dari hulu sampai hilir atau dari bahan baku, modal dan produksi sampai proses pemasaran atau distribusi. Dan secara horizontal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Karakteristik Industri Rumah Tangga Terompet Tradisional**

Karakteristik pengrajin terompet tradisional di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri dapat di lihat dari jenis kelamin pengrajin, usia pengrajin, pendidikan terakhir pengrajin, dan status perkawinan pengrajin.

jenis kelamin pengrajin terompet tradisional di Kecamatan Bulukerto, yang mana dari sampel pengrajin sebanyak 40 pengrajin dari hasil penelitian, rata-rata pengrajin berjenis kelamin laki-laki yang mendominasi dengan jumlah 97.5%.pertimbangan lebih banyak pengrajin laki-laki daripada pengrajin yang berjenis kelamin perempuan yakni dalam pemasaran terompet kebanyakan dilakukan oleh para pria karena mengingat kondisi jangkuan pasar yang lumayan jauh dari lokasi wilayah pengrajin berasal. Untuk dalam proses produksi pun pengrajin laki-laki biasanya lebih cepat dalam pengerjaan.

Usia pengrajin paling banyak yakni pada usia 40 sampai 60 tahun dengan presentase 65%. presentase pengrajin yang berusia 40 tahun sampai 60 tahun yang cukup dominan menandakan banyak pengrajin yang masih produktif.

Pendidikan terakhir pengrajin terompet tradisional di Kecamatan Bulukerto dari total sampel 40 pengrajin lebih dari setengahnya lulusan Sekolah Dasar dengan presentase 57,5 %. dapat disimpulkan bahwa tingkat SDM pengrajin terompet kertas rendah. Akan tetapi untuk hal ini mereka mengatakan bahwa aspek paling penting dalam

menekuni usaha terompet kertas yang di perlukan ketrampilan serta pengalaman walaupun tidak bisa di pungkiri dengan tingkat SDM yang lebih baik akan membuat mereka para pengrajin lebih bisa *meng-explore* usaha rumah tangga ini menjadi lebih maju ataupun bisa menanggapi tantangan jaman yang akan bisa menjadi acaman atau hambatan usaha.

Status perkawinan pengrajin terompet kertas di Kecamatan Bulukerto hampir semua pengrajin sudah berstatus menikah dengan presentase sebanyak 95%. Pengrajin yang sudah berumah tangga biasanya dalam usaha terompet kertas mereka dibantu oleh anggota keluarga masing-masing yang mulai membantu dari proses produksi hingga pemasaran.

Asal mula menekuni usaha terompet tradisional yakni mereka pengrajin memulai membuat usaha terompet kertas dengan berbagai hal yang melatar belakangi seperti banyak diantara pengrajin yang dulunya sudah berprofesi sebagai pedagang mainan keliling di kota kota besar seperti Jakarta. Selain itu pada tahun 1990 terompet tradisional rame dipasaran mendorong banyak orang yang ikut-ikutan berjualan terompet tradisional.

Pengrajin terompet kertas di Kecamatan Bulukerto yang mulai menekuni usaha ini yang lebih dari 10 tahun presentasenya sebanyak 77.5% dan hanya 22.5% yang baru 10 tahun mulai menekuni usaha terompet tradisional. Dengan itu bisa dikatakan pengrajin yang baru mulai menekuni usaha pada saat ini atau selama 5 tahun tidak ada. Kurangnya minat akan menekuni usaha terompet tradisional pada periode ini juga bisa menjadi ancaman bagi keberlangsungan industry terompet tradisional.

Pengrajin Terompet tradisional di kecamatan bulukerto memiliki modal awal untuk usaha terompet tradisional dimulai dari yang kurang dari Rp.1.000.000 dan Rp.1.000.000 hingga Rp.5.000.000. pengrajin yang menggunakan modal awal dari Rp.1.000.000 hingga Rp.5.000.000 sebanyak 65%. Dan 35% pengrajin yang menggunakan modal awal kurang dari Rp. 1.000.000. Semakin banyak jumlah produksi pada pengrajin semakin banyak pula modal yang dikeluarkan. Modal yang

digunakan pun menggunakan modal pribadi karena untuk usaha terompet kertas hanya dilakukan produksi secara massal di waktu tertentu atau musiman.

Jumlah tenaga kerja usaha terompet tradisional hanya dilakukan sendiri dan tidak menggunakan pekerja dari luar daerah maupun orang lain akan tetapi biasanya hanya oleh dibantu anggota keluarga. Industri terompet kertas ini merupakan industri rumah tangga dan juga merupakan usaha sampingan di sela-sela pekerjaan pokok seperti berdagang dan bertani.

Hambatan dalam produksi terompet terletak pada proses pengeringan yang bergantung pada cuaca, selain itu terdapat hambatan lain yang menjadi keluhan pengrajin seperti naiknya harga bahan baku ditiap tahunnya. Hambatan dalam pemasaran terjadi akibat isu-isu yang tidak benar atau *hoax* yang mengatakan bahwa meniup terompet dapat menyebabkan kanker mulut dan TBC. hambatan pemasaran lainnya yaitu muncul dari pernah adanya terompet bersampul Al-Qur'an yang menjadikan terompet tidak laku dipasaran dan banyak pengrajin yang terkena razia polisi karena masalah terompet bersampul Al-Qur'an.

Pengrajin terompet tradisional Kecamatan Bulukerto memiliki pesaing dari luar wilayah Kabupaten Wonogiri sebanyak 70 % rata-rata dari mereka sesuai dengan pendapat pengrajin mereka memiliki saingan terutama dari pengrajin terompet kertas dari Cirebon Dan Cilacap akan tetapi itu terjadi bagi pengrajin terompet kertas Kecamatan Bulukerto yang berjualan di wilayah Jakarta seperti Monas, Kebayoran Baru, dan Cempaka Putih. Untuk pesaing lain mereka berasal dari lamongan hal itu terjadi kepada pengrajin terompet kertas yang berjualan di kota Surabaya.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan terompet tradisional yakni meliputi kertas,lem,Loyang, dan selompret. Proses tahapan produksi terompet tradisional memiliki berbagai tahapan dalam pembuatannya dimana tahapan pertama yakni dimulai dari pemotongan kertas sesuai ukuran yang di gunakan untuk membuat pola. setelah membuat pola yang dilengkukkan tersebut terompet di lem, fungsi pengeliman agar terompet kuat dan tidak lepas dari pola. Untuk proses akhir yakni terompet dilapisi Loyang di bagian bentuk agar terlihat menarik.

Daerah asal bahan baku untuk produksi terompet tradisional yakni terdapat dua opsi yakni pengrajin ada yang memilih untuk membeli bahan baku di satu Wilayah Kecamatan ada pula yang mengambil bahan baku Dari Luar Kecamatan ataupun Kabupaten Wonogiri. pengrajin yang mengambil bahan baku dari satu wilayah kecamatan yakni relative banyak dengan presentase 72.5 % dengan berbagai alasan yang mendukung seperti halnya alasan tidak terlalu banyaknya jumlah bahan baku yang dibutuhkan. untuk pengrajin yang mengambil bahanbaku diluar Kecamatan ataupun Kabupaten sebanyak 27.5 %.

Alasan atau pendapat pengrajin untuk hal tersebut yakni karena mereka ingin mendapat harga yang lebih murah dan bisa memilih ataupun melihat variasi atau alat baru yang bisa digunakan untuk menunjang terompet lebih baik lagi. pengaruh jumlah produksi yang juga menjadi acuan untuk mereka pengrajin yang produksinya banyak lebih memilih langsung mengambil ke pabrik. Sedangkan pengrajin dengan jumlah produksi yang lebih sedikit mereka lebih memilih mengambil bahan baku dari satu Wilayah Kecamatan atau bisa di katakan ke pedagang lain.

### 3.2 Perkembangan Usaha

Perkembangan terompet tradisional dari tahun 1990 hingga saat ini mengalami berbagai fase atau peristiwa yang dihadapi oleh pengrajin. Perkembangan usaha terompet tradisional baik itu kondisi pada masa kejayaan hingga pasang surut yang dilalui sampai saat ini yang ditampilkan pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Perkembangan Terompet Usaha Industri Terompet Tradisional

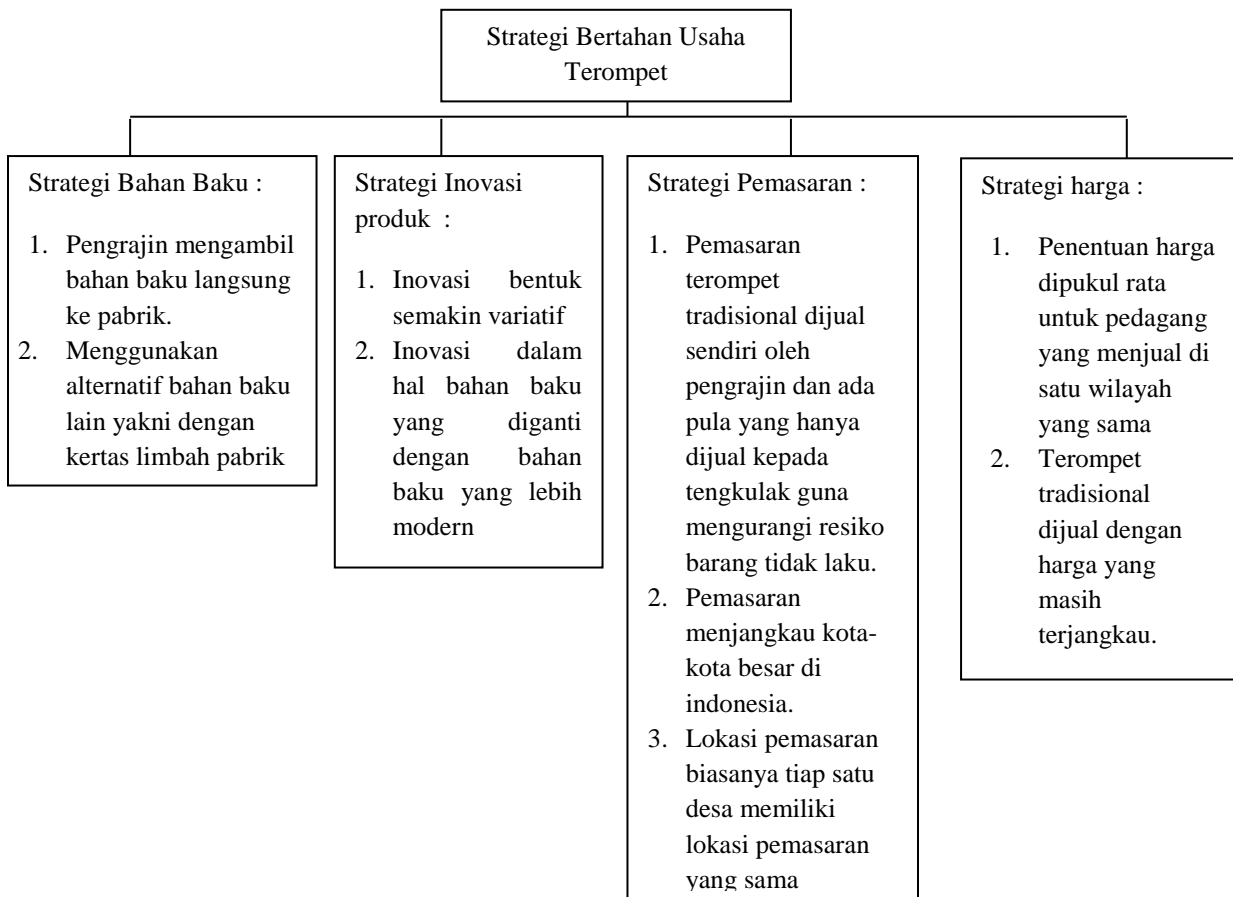
No	Tahun	Kondisi Usaha	Deskripsi
1	1990-2000	Masa jaya pertama	Masa kejayaan pertama yakni pada saat awal kemunculan terompet dengan bentuk obor.
2	2004	Masa surut pertama	Masa surut pertama pada saat tsunami aceh yang bertepatan mendekati perayaan tahun baru
3	2006-2015	Masa kebangkitan	masa kebangkitan dimuali dari kondisi sudah kondusif pasca bencana dan munculnya berbagai variasi bentuk terompet

4	2016 Sekarang	–	Masa surut kedua	Masa surut kedua akibat isu virus yang mengkuak terhadap terompet dan persaingan dengan terompet modern
---	------------------	---	------------------	---

Sumber : Penulis (2019).

### 3.3 Strategi Bertahan

Strategi bertahan usaha terompet yang dilakukan pengrajin terompet di Kecamatan Bulukerto meliputi strategi bahan baku, strategi inovasi produk, strategi pemasaran, dan strategi harga. Strategi yang dilakukan pengrajin agar usaha terompet bertahan ditampilkan pada gambar 2. Strategi Bertahan Usaha Terompet berikut :



Gambar 2. Strategi Bertahan Usaha Terompet (Penulis, 2019)

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini dengan tema strategi bertahan industri terompet tradisional:

4.1.1 Karakteristik pengrajin industri terompet tradisional Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa pengrajin terompet tradisional dominan berjenis kelamin laki-laki dengan usia pengrajin paling banyak di usia 40 tahun sampai dengan 60 tahun yang bisa dikatakan dalam usia masih produktif. Sedangkan untuk karakteristik usaha terompet tradisional Kecamatan Bulukerto mereka para pengrajin rata-rata sudah menekuni usaha lebih dari 10 tahun. Modal usaha yang digunakan untuk usaha terompet tradisional mereka para pengrajin lebih banyak yang menggunakan modal mulai dari Rp.1.000.000 sampai dengan Rp.5.000.000. dalam hasil penelitian tenaga kerja dalam usaha terompet tradisional hanya dilakukan sendiri dan anggota keluarga saja.

4.1.2 Perkembangan terompet tradisional di Kecamatan Bulukerto berawal dari tahun 1990-2000 yang pada saat itu merupakan masa kejayaan pertama. Setelah itu pada tahun 2004 mengalami pasang surut akibat bertepatan pada bencana tsunami Aceh. Masa kebangkitan dirasakan pengrajin pada tahun 2006 hingga 2015. Dan masa surut kedua dialami pengrajin mulai dari tahun 2016 hingga sekarang ini.

4.1.3 Strategi bertahan industri rumah tangga terompet tradisional meliputi yang pertama yakni strategi bahan baku dengan adanya bahan baku alternatif dari limbah kertas pabrik dan mengambil bahan baku langsung ke pabrik atau distributor pertama, yang kedua strategi inovasi produksi dengan membuat variasi berbagai bentuk terompet serta sebagian bahan baku produksi ada yang mengganti dengan bahan baku yang terbaru atau modern, yang ketiga strategi pemasaran dilakukan pengrajin dengan jangkauan pasar yang lebih luas ke kota-kota besar di Indonesia, dan yang terakhir

strategi harga dengan penentuan harga pukul rata antar pedagang dan harga terompet dijual dengan harga yang masih terjangkau.

## **4.2 Saran**

4.2.1 Perlu adanya perhatian dari pihak terkait ataupun pemerintah untuk mengatasi berbagai isu-isu tidak benar yang beredar karena hal tersebut akan mengganggu keberlangsungan industri terompet tradisional.

4.2.2 Setelah penelitian ini diharapkan akan ada yang melanjutkan untuk menulis penelitian yang membahas keberlangsungan industri-industri padat karya yang lainnya. Agar industri padat karya bisa tetap berlangsung dan berkembang.

4.2.3 Pengrajin terompet tradisional diharus membuat berbagai inovasi baik dari produksi hingga distribusi yang mana distrubusi atau pemasaran supaya kedepannya bisa merambah ke pasar online agar dapat mengembangkan usaha industri terompet tradisional dan bertahan di tengah perkembangan zaman saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianty,Nel.2017. *Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*.Sumatera Utara: Program Studi Manajemen.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, P. dan Djoko, S. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin dan Stephanus Eri Kusuma. 2014. *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Alexander, John.W dan Gibson, L James.1979. *Economic Geography*. Prentice, Hall of India, Private Limited.New Delhi.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Bonus Demografi dan Pertumbuhan Ekonomi* : BPS.
- David, Fred R., 2012. *Strategic Management Concept and Cases*.

- Diana, mesra. 2017. *Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Pekanbaru : Bina Widya.
- Faruq, Ammar Mochamad. 2014. *Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya*. Surabaya: Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Graedia, Jakarta.
- Handayani, Siwi Indriyani Kartika, 2005. *Pemetaan Persebaran Industri Besar di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menggunakan Sistem Informasi Geografis*. Prodi Survei dan Pemetaan Wilayah Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Hitt, Michael A. et all, 2001. *Strategic Management Competitiveness and Globalization*, Canada: Cengage Learning.